

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hakekatnya setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan serta hak yang sama di dalam menyampaikan pendapatnya, seperti halnya bagi setiap kaum perempuan yang andil dalam bidang politik yang biasanya didominasi oleh kaum laki-laki. masih rendah keterwakilan kaum perempuan dalam ranah publik disebabkan masih adanya budaya-budaya lama yang masih melekat disebagian masyarakat yang menganggap bahwa kaum perempuan itu lebih cocok untuk mengurus urusan domestiknya saja. Berbagai macam gambaran pandangan masyarakat terhadap kaum perempuan yang berada dalam ranah politik.

Adanya sebagian masyarakat yang masih menganggap bahwa perempuan tidak cocok untuk ada dalam lingkup politik. namun tidak semua orang atau masyarakat yang menganggap bahwa perempuan itu tidak cocok untuk berkiprah dalam dunia politik, pandangan tersebut disebabkan oleh masih adanya budaya patriarki yang menganggap bahwa perempuan belum bisa menjadi wakil rakyat. Dalam penelitian ini peneliti menemukan sebuah fakta bahwa kaum perempuan bisa meningkatkan keterwakilannya dalam parlemen dan bisa memenangkan kursi legislatif yakni bahwa penentuan nomor urut merupakan sebuah peluang yang bisa dijadikan sebuah alat untuk

bisa mendapatkan perolehan suara di masyarakat, kemudian ternyata ditempatkan di daerah yang strategis bisa mendapatkan massa yang kuat jika dilihat dari domisili tempat tinggal atau basis kekuasaan partai, selanjutnya peluang yang bisa dijadikan alat untuk mendapatkan perolehan suara dengan sebanyak-banyaknya dengan memiliki relasi sosial yang kuat serta proses kampanye yang berlangsung.

Dalam penelitian ini juga ditemukan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kaum perempuan dalam mendapatkan akses politiknya di masyarakat, hambatannya berupa kurang percaya diri, minim pengetahuan politik dan minim pendanaan yang berasal dari faktor internal, kemudian faktor eksternalnya berupa kurangnya terbatasnya dari masyarakat, kurangnya dukungan dari sesama perempuan, adanya *stereotype* masyarakat serta kurangnya dukungan dari partai politik itu sendiri.

B. Saran

Masih rendahnya keterwakilkan kaum perempuan dalam bidang politik menyebabkan penerimaan kaum perempuan dalam masyarakat lebih kecil dibandingkan kaum laki-laki. Hal ini tidak lepas dari respon masyarakat mengenai kaum perempuan yang masih menganggap bahwa kaum perempuan itu memiliki keterbatasan baik dari segi kapital, sosial, maupun finansialnya. Adanya fenomena tersebut dikalangan masyarakat menyebabkan masih rendahnya kepercayaan serta dukungan masyarakat

terhadap kaum perempuan yang menjadi calon anggota legislatif khususnya di Kota Pangkalpinang. Berdasarkan dari hasil penelitian maka peneliti memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Pemerintah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diperlukannya pendidikan politik kepada semua masyarakatnya secara menyeluruh untuk bisa memiliki pemilih-pemilih yang cerdas, sehingga masyarakat tidak hanya percaya terhadap kepemimpinan laki-laki saja tetapi juga kaum perempuan.
2. Bagi Partai Politik, melakukan pengkaderan bagi kaum perempuan dalam partai politiknya. Sehingga nantinya pada saat proses pemilu calon keterwakilan perempuannya berdasarkan pengkaderan yang sudah dilakukan sebelumnya dan tidak direkrut secara dadakan. Dengan demikian calon kandidat dari partai politik-politik dari partai masing bisa dicalonkan berdasarkan pengkaderan. Selanjutnya partai politik harus mempunyai kepercayaan kaum perempuan bahwa mampu meningkatkan elektabilitas partai.
3. Kepada masyarakat, masyarakat diharapkan mampu memberikan dukungan penuh serta kepercayaannya terhadap caleg perempuan yang ada, sehingga keterwakilan kaum perempuan dibidang politik lebih meningkat.